

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring berjalannya perkembangan zaman penyampaian pesan dan informasi melalui media massa yang menarik dengan keunggulan ciri khas yang dimiliki. Media massa merupakan media sebagai sarana komunikasi kepada khalayak, media massa terbentuk menjadi 3 yaitu media cetak, media elektronik dan media online. Pada media cetak meliputi majalah, bulletin, poster, dll, sedangkan untuk media elektronik sendiri meliputi radio, televisi dan internet. Untuk media online meliputi internet, *website* dan lainnya, ketiga jenis media massa tersebut sama-sama memiliki strategi dalam menarik perhatian khalayak¹.

Seringkali media massa juga digunakan sebagai media yang mudah di pahami oleh khalayak, tak hanya itu media massa juga merupakan alat kontrol sosial dalam demokrasi. Karakter dari media massa sendiri merupakan komunikasi satu arah yang artinya dilakukan tanpa dialog antara pengirim dan penerima”hanya sebagai pesan ataupun informasi.”

Media massa diidealkan bukan hanya menyajikan tentang informasi dan hiburan namun juga mengembangkan fungsi pendidikan, penyajian hiburan dan media pendidikan dianggap perpaduan ideal dari fungsi media massa ². Hal ini menjadikan efek kepada masyarakat yang secara aktif menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan mereka. Terkait efek media massa terdapat 3 dimensi yaitu kognitif, efektif dan konatif. Efek kognitif yaitu peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif yaitu berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.

Media tidak hanya dapat mempengaruhi seseorang untuk mengetahui sesuatu tetapi dapat mempengaruhi bagaimana seseorang belajar tentang dunianya dan berinteraksi satu sama lain. Pengaruh media massa meliputi tiga aspek : Pertama, aspek kognitif yaitu tidak

¹ Emilsyah Nur, (2021), “Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online”, *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, Vol. 2 No. 1, Juni, 51-64

² Fajar Junaedi, 2023, *Etika komunikasi Di Era Siber*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 56

tahu menjadi mengetahui. Contohnya seseorang tidak mengetahui wisata dari daerah lain atau dari provinsi lain yang disiarkan melalui media massa, maka seseorang dapat mengetahui informasi berupa wisata apa, dimana wisata itu berada, fasilitas dan keindahan alamnya serta tarif apa saja yang ada di wisata daerah tersebut. Kedua, aspek efektif yaitu tidak suka menjadi suka, aspek ini dapat meningkatkan dan menurunkan moral. Contohnya pemuda pemudi di Indonesia beberapa tahun lalu kurang tertarik pada kampanye politik negara, hingga siaran media massa tentang politik menyebabkan pemuda pemudi mengetahui kandidat calon serta visi misinya hingga mengikuti kampanye seperti tren terbaru untuk memeriahkan kampanye sesuai pilihan masing-masing. Ketiga, aspek konatif yaitu merubah sikap dan perilaku. Karena media massa kedudukannya sangat penting sehingga berperan dalam perkembangan masyarakat. Contohnya perubahan dan perilaku sikap anak-anak saat menyukai animasi Upin dan Ipin, ketika menonton dan mendalami karakter Upin dan Ipin yang sopan dan taat beribadah serta toleransi antar agama secara tidak langsung mengajarkan anak untuk berperilaku apa yang ditayangkan pada animasi tersebut. Melalui tayangan animasi ini menjadikan anak mengajarkan ilmu dan adab yang baik³. Dari ketiga aspek fungsi media massa di atas terdapat pada semua media massa, salah satunya film.

Film merupakan suatu media penyampaian gagasan melalui visualisasi berbentuk gambar dan audio, jenis media masa ini menjadi salah satu kegemaran masyarakat di berbagai belahan dunia. Hal ini berlaku di Indonesia dimana masyarakatnya lebih cenderung menaruh minat menonton daripada membaca, selain itu film juga merupakan media seni yang dimana perkembangannya sangat berhubungan erat dengan kondisi masyarakat sekarang. Beragam fungsi yang dimiliki film terdapat variasi unsur yang terkandung di dalamnya, membuat film oleh sebagian besar pihak menjadi sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan pesan⁴. Tujuan inilah membuat perkembangan film mampu beriringan pada fenomena di khlayak, apalagi perfilman di Indonesia sudah memiliki kemajuan yang secara canggih dan mengandung unsur nilai yang berbobot, dengan tujuan

³ Emilsyah Nur, (2021), "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online", *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, Vol. 2 No. 1, Juni, 51-64

⁴ Nur Aini, (2023), "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 1, Februari, 1-10

pembuatan film mampu mengembangk misi dan pesan yang ingin disampaikan, narasi di dalam film dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memahami kondisi realitas problematik masyarakat seperti isu tentang pendidikan, religi, politik, romantis, komedi dll.

Dalam definisi yang sempit, film disajikan berupa layar lebar, film merupakan sebuah gambar statis yang ditampilkan dihadapan audiens atau penonton dalam kecepatan tinggi secara berturut-turut. Sementara itu, Jean Luc Godard memberikan ilustrasi bahwa film merupakan papan tulis yang memuat cerita yang revolusioner⁵. Membahas tentang film di Indonesia, pemanfaatan film tersebut memberikan pembelajaran kepada masyarakat dengan didasari pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menyampaikan sebuah pesan dan juga mampu memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung pada etika yang berlaku pada film.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika memiliki wewenang untuk mengorientasikan moral dan norma yang harus dilakukan oleh manusia agar mampu menjadi benteng dari penyalahgunaan film dan mengembalikan fungsi film sebagai media komunikasi dengan semestinya. Dengan demikian dampak negatif seperti tindakan kriminal dan degradasi moral akibat dari pengaruh film yang berkualitas buruk dapat diminimalisir. Sehingga moralitas, norma dan nilai-nilai kebudayaan dalam diri manusia dapat tetap terjaga dengan baik.

Seperti terdapat film yang di sutradarai Key Mangunsong yaitu Air Mata di Ujung Sajadah, merupakan film bergenre drama keluarga yang sukses tayang pada September 2023. Film yang dipersembahkan oleh Beehave Picture ini memiliki adegan yang mengandung nilai pesan moral di setiap konflik permasalahan yang patut dikaji sebagai objek penelitian.

Film yang di garap oleh Key Mangunsong menceritakan seorang perempuan bernama Aqilla (Titi Kamal) merasa kehidupannya hancur setelah melahirkan bayi yang dikandungnya meninggal setelah suaminya Arfan (Krisjina Baharudin) meninggal karena kecelakaan, ibunya Halimah (Tutie Kirana) terpaksa membohongi Aqilla lantaran tidak menyetujui pernikahan Aqilla dengan mendiang suaminya. Setelah 7 tahun Aqilla baru

⁵ Elvina Juniarti et al, (2022) "Pesan Moral pada Film Mencari Hilal: Analisis Semiotika Roland Barthes", *Jurnal of Religion and Film*, Vol. 1 No.2, 96-115

mengetahui bahwa anaknya Baskara (Muhammad Faqih Alaydrus) masih hidup dan diasuh oleh Arif (Ferdinand Nuril) dan Yumna (Citra Kirana) pasangan yang hanya memiliki satu harapan yaitu memiliki seorang anak. Aqilla bertolak hidup di Eropa menuju ke Solo untuk menemui dan menjemput masa depannya, namun rencana mengembalikan anaknya ke pelukannya tidak semudah itu. Ia harus menghadapi orang tua Baskara yang telah merawatnya sedari kecil yaitu Arif dan Yumna yang juga berat melepaskan Baskara karena sudah dianggap anak kandungnya sendiri. Meski begitu, Aqilla merasa tidak tega untuk menghancurkan kebahagiaan Baskara dengan kedua orang tuanya, disisi lain Arif dan Yumna juga merasa bersalah jika harus memisahkan Aqilla dari Baskara.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang apa saja nilai dan pesan moral dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* dengan menggunakan Analisis Semiotika dalam Roland Barthes, meskipun film ini bergenre drama keluarga akan tetapi nilai dan pesan moral yang dapat kita ambil terdapat pada beberapa adegan-adegan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan berkeluarga.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data di atas yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah :

1. Bagaimana pesan moral dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* ?
2. Bagaimana analisis semiotika menurut Roland Barthes pada pesan moral film *Air Mata di Ujung Sajadah* ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini

1. Mengetahui bagaimana pesan moral dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*
2. Mengetahui bagaimana analisis semiotika menurut Roland Barthes dalam pesan moral film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi 2 manfaat, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan komunikasi dakwah.

2. Manfaat Praktis Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi rumah produksi film Air Mata di Ujung Sajadah dalam meningkatkan pesan moral pada film.